

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih terkait kateter atau *catheter-associated urinary tract infections* (CAUTI) merupakan salah satu infeksi saluran kemih yang disebabkan oleh selang (kateter urine) yang dipasang untuk mengalirkan urin dari kandung kemih (IDPH, 2021). Infeksi saluran kemih terkait kateter adalah jenis infeksi terkait perawatan kesehatan yang paling umum dan termasuk masalah kesehatan utama karena komplikasi dan seringnya mengalami kekambuhan (Jacobsen, 2008).

Infeksi saluran kemih terkait kateter terjadi pada lebih dari 1 juta kasus setiap tahunnya atau sekitar 40% dari semua infeksi terkait perawatan kesehatan di rumah sakit serta panti jompo dan merupakan 80 % dari semua infeksi saluran kemih terkait perawatan kesehatan di Amerika Serikat (Jacobsen, 2008). Pada tahun 2011, diperkirakan ada 93.000 kasus infeksi saluran kemih terkait kateter dan menyebabkan lebih dari 13.000 kematian dari semua infeksi saluran kemih terkait perawatan kesehatan di Amerika Serikat (Kriegel, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Anggi, 2019) di Medan, tingkat prevalensi infeksi saluran kemih terkait kateter berkisar antara 2,7% sampai 16%. Di Indonesia, angka kejadian infeksi saluran kemih terkait kateter secara pasti masih belum jelas, hal ini dikarenakan oleh sistem pelaporan kasus kejadian yang kurang baik (Sitepu, 2019).

Bakteri patogen dapat menyebabkan infeksi saluran kemih terkait kateter adalah *Escherichia coli*, *Enterococcus spp*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Klebsiella pneumonia*,

Enterobacter spp, *Staphylococcus* spp dan sejumlah kecil oleh bakteri gram negatif lainnya (CDC, 2015). Organisme tersering yang menyebabkan infeksi saluran kemih terkait kateter adalah spesies bakteri gram negatif yaitu, *Escherichia coli* dan *Proteus mirabilis* (Jacobsen, 2008). Selain disebabkan oleh bakteri patogen, infeksi saluran kemih terkait kateter dapat pula disebabkan oleh jamur, salah satunya yaitu *Trichosporon asahii*, yang tercatat kejadiannya di India (Urs, 2018). Organisme jamur selain *Trichosporon asahii*, *Candida* spp juga dilaporkan dapat menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter (Rishpana, 2015). Meskipun angka morbiditas dan mortalitas dari infeksi saluran kemih terkait kateter dianggap relatif rendah dibandingkan infeksi terkait perawatan kesehatan lainnya, namun tingginya angka kejadian setiap tahun menyebabkan banyaknya komplikasi infeksi dan tingginya biaya perawatan yang diperlukan untuk mengobati infeksi ini (Jacobsen, 2008).

Peningkatan resistensi bakteri patogen penyebab infeksi saluran kemih terkait kateter terhadap antimikroba merupakan masalah umum karena bakteri patogen multiresisten sering menjadi penyebab terjadinya infeksi ini. Pasien dengan kateter urin yang mendapat antimikroba yang berindikasi selain infeksi saluran kemih merupakan faktor utama peningkatan resistensi bakteri (Köves, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bi, 2009) di Tiongkok, antimikroba empiris yang paling sering digunakan untuk mengobati infeksi saluran kemih terkait kateter adalah ceftazidime dan cefotaxime. Adanya masalah resistensi antibiotik ceftazidime dan cefotaxime terhadap bakteri patogen penyebab infeksi saluran kemih terkait kateter telah terjadi di Pakistan (Sabir, 2014). Oleh karena itu, dengan mengetahui pola resistensi bakteri patogen tersebut, diharapkan jika terdapat pasien infeksi saluran kemih terkait kateter bisa mengetahui kemungkinan jenis bakteri

penyebabnya dan terapi antimikroba yang empiris untuk mencegah resistensi lebih lanjut dan komplikasi yang lebih serius.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo merupakan sebuah rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Rumah Sakit Pusat Rujukan Wilayah Indonesia Timur serta rumah sakit terbesar di wilayah Indonesia Timur, sehingga data tentang pasien infeksi saluran kemih terkait kateter lebih banyak daripada di rumah sakit lainnya serta karakteristik pasien yang beragam. Oleh karena itu, peneliti memilih RSUD Dr. Soetomo sebagai lokasi penelitian yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah ini dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan dan data di Indonesia yang belum pasti maka peneliti memiliki motivasi untuk meneliti profil bakteri dan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih terkait kateter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo Periode Mei 2020 - Mei 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil bakteri dan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih terkait kateter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo periode Mei 2020 - Mei 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil bakteri dan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih terkait kateter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo periode Mei 2020 - Mei 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian infeksi saluran kemih terkait kateter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo periode Mei 2020 - Mei 2021.
2. Mengetahui jenis bakteri penyebab infeksi saluran kemih terkait kateter pada pasien di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo periode Mei 2020 - Mei 2021.
3. Mengetahui pola kepekaan antibiotik pada spesimen kultur urin pasien yang dirawat karena infeksi saluran kemih terkait kateter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo periode Mei 2020 - Mei 2021.
4. Mengetahui pola penggunaan antibiotik yang digunakan pada pasien infeksi saluran kemih terkait kateter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo periode Mei 2020 - Mei 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan gambaran profil penyebab infeksi saluran kemih terkait kateter pada pasien rawat inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo.

2. Memberikan gambaran antibiotik yang digunakan sebagai terapi pada pasien infeksi saluran kemih terkait kateter rawat inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam menggunakan kateter untuk kasus saluran kemih.
2. Memberikan penatalaksanaan yang tepat untuk menangani terjadinya infeksi saluran kemih terkait kateter untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat akan dampak akibat seringnya pemasangan kateter dalam kasus saluran kemih.
4. Memberikan informasi kepada pasien akan dampak akibat penggunaan kateter saluran kemih selama perawatan.